

SOSIALISASI DAN EDUKASI LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH BAGI PENGURUS MASJID KEMENTERIAN/LEMBAGA DAN BUMN

Retno Dyah Kusumastuti¹, Faizi² & Airlangga Surya Kusuma³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email: retnodyah@upnvj.ac.id

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email: faizi.feb@upnvj.ac.id

³Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email: airlanggasuryak@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Indonesia, where the majority of the population is Muslim, has great potential to become a center for the development of Islamic finance, including Islamic financing institutions. However, the development of Islamic financing institutions themselves is still relatively small. One of the problems hindering the development of Islamic financing institutions is the low level of public Islamic financial literacy. In addition, the community also still considers Islamic financing institutions to be the same as conventional financing institutions. Therefore, it is necessary to conduct training to improve the understanding of Islamic financing institutions in the community. To be more effective, the training should be aimed at those who have influence in society, such as mosque administrators. It is hoped that with this training, the understanding of mosque administrators regarding Islamic financing institutions can increase, and mosque administrators can pass on knowledge about Islamic financing institutions to the wider community. To carry out the training, the UPN Veterans Jakarta service team then collaborated with the Forum for Mosque Administrators of Ministries/Agencies and State-Owned Enterprises to hold socialization of Islamic financing institutions for mosque administrators. This service activity method uses the lecture method as a method for socializing Islamic financing institutions, which is then followed by a question and answer session. In the future, it is hoped that mosque administrators will be able to pass on knowledge about Islamic financing institutions to the wider community so that understanding of Islamic financing institutions in the community will also increase.

Keywords: *Islamic financing institution, mosque administrators, training*

ABSTRAK

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki potensi yang besar menjadi pusat pengembangan keuangan syariah, termasuk lembaga pembiayaan syariah. Namun perkembangan lembaga pembiayaan syariah sendiri masih relatif kecil. Salah satu permasalahan yang menghambat perkembangan lembaga pembiayaan syariah adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Selain itu masyarakat juga masih menganggap lembaga pembiayaan syariah sama dengan lembaga pembiayaan konvensional. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman lembaga pembiayaan syariah di masyarakat. Agar lebih efektif, pelatihan tersebut sebaiknya ditujukan ke pihak-pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat, seperti pengurus masjid. Diharapkan dengan pelatihan tersebut, pemahaman pengurus masjid terkait lembaga pembiayaan syariah dapat meningkat, dan pengurus masjid dapat meneruskan pengetahuan mengenai lembaga pembiayaan syariah ke masyarakat luas. Untuk melaksanakan pelatihan tersebut, tim pengabdian UPN Veteran Jakarta selanjutnya bekerjasama dengan Forum Silaturahmi Takmir Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN untuk mengadakan sosialisasi lembaga pembiayaan syariah bagi pengurus masjid. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah sebagai metode untuk sosialisasi lembaga pembiayaan syariah, yang selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kedepannya diharapkan pengurus masjid dapat meneruskan pengetahuan mengenai lembaga pembiayaan syariah ke masyarakat luas, sehingga pemahaman mengenai lembaga pembiayaan syariah di masyarakat juga meningkat.

Kata kunci: lembaga pembiayaan syariah, pengurus masjid, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam memiliki potensi yang besar menjadi pusat pengembangan keuangan syariah. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 268.074.600 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,31 persen per tahun. Secara global, keuangan syariah pada saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Secara nasional, Indonesia telah berupaya mengembangkan industri di bidang keuangan syariah meskipun

perkembangannya sendiri masih relatif kecil (Fauzi & Murniawaty, 2020). Salah satu industri yang bergerak di bidang keuangan syariah adalah lembaga pembiayaan syariah. Lembaga pembiayaan syariah merupakan lembaga non bank yang menyediakan pembiayaan sesuai dengan ketentuan syariah. Lembaga pembiayaan syariah menyediakan sejumlah produk pembiayaan yang berbeda dengan pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah, seperti pembiayaan dengan sistem *leasing* melalui akad *Ijarah Muntakiya Bi al-Tamlik*, yaitu yaitu suatu perjanjian sewa guna usaha yang diakhiri dengan pemindahan hak milik atas obyek akad dari pemberi sewa (*mu'ajir*) kepada penyewa (*musta'jir*) melalui kontrak jual beli atau hibah, setelah berakhirnya masa sewa (Anggraini et al., 2023).

Menilik pada potensi, seharusnya industri keuangan syariah, khususnya lembaga pembiayaan syariah, dapat tumbuh lebih baik. Meskipun begitu, terdapat permasalahan yang menghambat perkembangan lembaga pembiayaan syariah, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Survei nasional yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi (pemahaman) dan tingkat inklusi (pemanfaatan) masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah. Hal terlihat dari indeks literasi keuangan syariah baru mencapai sebesar 9,14% dan tingkat inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12%. Sementara indeks literasi keuangan konvensional mencapai 49,68% dan indeks inklusi keuangan konvensional mencapai 85,10% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pada tahun 2019 juga tercatat bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap lembaga pembiayaan syariah hanya mencapai 4,01%. Artinya bahwa dari 100 orang, hanya 4 orang yang mengenal dan memahami lembaga pembiayaan syariah (Yogatama, 2022). Literasi keuangan syariah yang rendah dapat dilihat dari pemahaman masyarakat yang mengira bahwa lembaga keuangan syariah seperti lembaga pembiayaan syariah serupa dengan lembaga pembiayaan konvensional. Akibatnya masyarakat lebih banyak memilih untuk menggunakan lembaga pembiayaan konvensional dibandingkan dengan lembaga pembiayaan syariah (Rini, 2021).

Permasalahan – permasalahan ini menjadi tugas bagi akademisi, dimana akademisi bertugas untuk membantu meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya pemahaman terdapat lembaga pembiayaan syariah. Apalagi mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka seharusnya lembaga pembiayaan syariah perlu digencarkan sebaik mungkin (Anggraini et al., 2023; Rini, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman lembaga pembiayaan syariah masyarakat. Agar lebih efektif, pelatihan tersebut sebaiknya ditujukan ke pihak-pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat, seperti pengurus masjid. Diharapkan dengan pelatihan tersebut, pemahaman pengurus masjid terkait lembaga pembiayaan syariah dapat meningkat. Selanjutnya diharapkan juga pengurus masjid dapat meneruskan pengetahuan mengenai lembaga pembiayaan syariah ke masyarakat luas, sehingga pemahaman lembaga pembiayaan syariah di masyarakat juga meningkat. Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta berinisiatif untuk mengadakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan mengenai lembaga pembiayaan syariah dengan melibatkan pengurus masjid.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, tim pengabdian terlebih dahulu menjalin kerjasama dengan mitra pengabdian, yaitu Forum Silaturahmi Takmir Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN. Forum ini sendiri beranggotakan pengurus masjid yang berada di kawasan Jabodetabek. Melalui kerjasama ini, tim pengabdian dapat mengajak para pengurus masjid untuk berpartisipasi pada kegiatan sosialisasi lembaga pembiayaan syariah. Metode kegiatan pengabdian ini

menggunakan metode ceramah sebagai metode untuk kegiatan sosialisasi lembaga pembiayaan syariah.

Metode ceramah merupakan metode dimana informasi dan pengetahuan mengenai lembaga pembiayaan syariah disampaikan secara lisan oleh tim pengabdian (Sukezi et al., 2020). Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep lembaga pembiayaan syariah yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta. Sesudah sesi ceramah, kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab dengan para pengurus masjid. Sesi tanya jawab dilaksanakan untuk memastikan kejelasan materi yang disampaikan dan pemahaman pengurus masjid terhadap lembaga pembiayaan syariah sesudah penyampaian materi melalui sesi ceramah (Alpian et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPN “Veteran” Jakarta) bekerjasama dengan Forum Silaturahmi Takmir Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN mengadakan kegiatan “Sosialisasi dan Edukasi Produk Pembiayaan Syariah Bagi Pengurus Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN” dengan Bapak H. Yusron Hibrizie, S.E., M.B.A. (Kepala Syariah PT Adira Dinamika Multifinance, Tbk) sebagai narasumber.

Kegiatan ini sendiri dilangsungkan secara *online* melalui *platform* Zoom serta disiarkan secara *live* melalui *platform* YouTube pada hari Sabtu, 27 Mei 2023. Tim Pengabdian UPN “Veteran” Jakarta, diwakili oleh sejumlah perwakilan dosen, yaitu Dr. Dra. Retno Dyah Kusumastuti, M.Si. (dosen S1 Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jakarta), Faizi, S.E.i., M.Si., Ph.D. (dosen S1 Ekonomi Syariah FEB UPN “Veteran” Jakarta), dan Airlangga Surya Kusuma, S.E., M.Sc. (dosen S1 Manajemen FEB UPN “Veteran” Jakarta). Acara ini juga dihadiri oleh sejumlah perwakilan pengurus masjid di Kementerian/Lembaga dan BUMN yang tersebar di seluruh Jabodetabek.

Pada acara yang berlangsung selama kurang lebih tiga jam tersebut dan dihadiri oleh 112 peserta secara *online*, narasumber menjelaskan mengenai pengenalan keuangan syariah, penjelasan profil dan mekanisme pembiayaan syariah, serta sejumlah produk pembiayaan syariah, seperti pembiayaan dengan akad *murabahah*, akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *ijarah*, akad *Ijarah Muntakiya Bi al-Tamlik*, akad *salam*, akad *istishna*, akad *qardh*, akad *hawalah*, dan akad *kafalah*, lalu diikuti dengan kegiatan tanya jawab.

Peserta mengikuti acara dengan sangat antusias, dan selanjutnya diharapkan para pengurus masjid tersebut dapat turut mensosialisasikan lembaga pembiayaan syariah ke masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat mengenai lembaga pembiayaan syariah dapat semakin meningkat. Kedepannya, tim pengabdian UPN “Veteran” Jakarta dapat terus menjalin kerjasama baik dengan Forum Silaturahmi Takmir Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN maupun dengan pihak lain, dalam rangka meningkatkan pemahaman maupun minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk pembiayaan syariah.

Gambar 1

Poster Kegiatan PKM

SYARIAH ADIRA FINANCE asuransi **Asei** **FEB UPN VETERAN JAKARTA**

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2023
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA

Sosialisasi dan Edukasi Produk Pembiayaan Syariah
dan Asuransi Syariah Bagi Pengurus Masjid se-Jakarta Raya

PEMATERI
H. YUSRON, SE., MBA
(Head of Syariah PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk)

PEMATERI
WAHYUDIN RAHMAN, SE., M.SI
(Kepala Syariah PT Asuransi Asei Indonesia)

MODERATOR
FAIZI
(Dosen Ekonomi Syariah, FEB UPN Veteran Jakarta)

GRATIS UNTUK UMUM

Hari/Tanggal: **SABTU** 27 Mei 2023
Pukul: **09.00-12.30** WIB

Konfirmasi: WA ke 0878-0810-6154 Atas nama Erlangga
Tempat: Via Zoom Meeting <https://bit.ly/PengabdianMasyarakatFEBUPN>

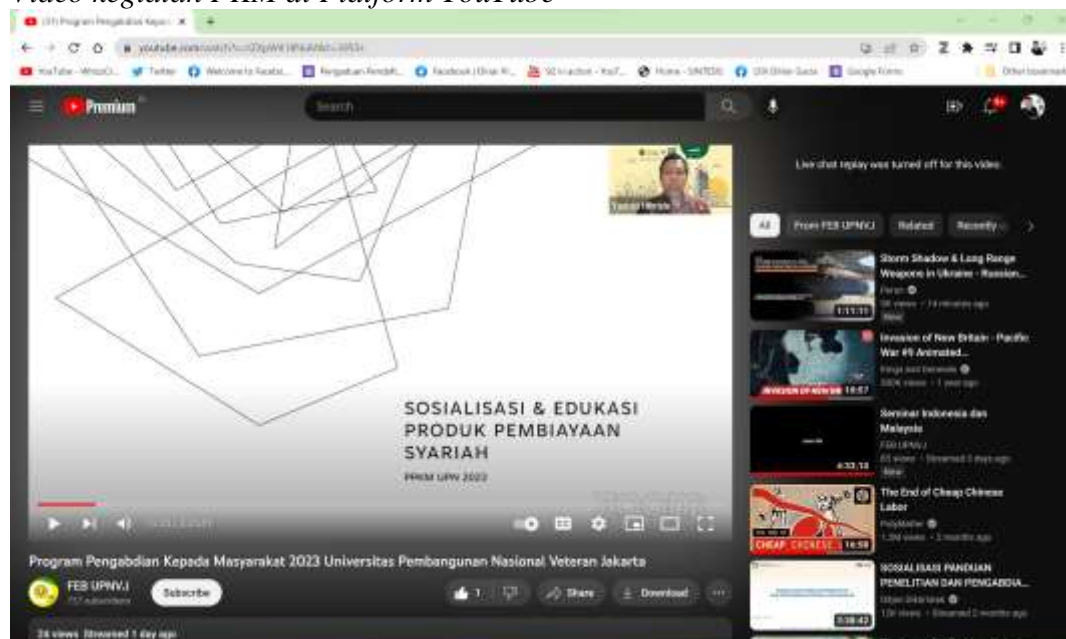
Gambar 2

Pelaksanaan kegiatan PKM

SOSIALISASI & EDUKASI
PRODUK PEMBIAYAAN
SYARIAH

PPKM UPN 2023

Gambar 3
Video kegiatan PKM di Platform YouTube



Gambar 4
Publikasi Media Kegiatan PKM



4. KESIMPULAN

Menilik pada potensi, seharusnya industri keuangan syariah, khususnya lembaga pembiayaan syariah, dapat tumbuh lebih baik. Meskipun begitu, terdapat permasalahan yang menghambat perkembangan lembaga pembiayaan syariah, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Survei nasional yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi (pemahaman) dan tingkat inklusi (pemanfaatan) masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah. Hal terlihat dari indeks literasi keuangan syariah baru mencapai sebesar 9,14% dan tingkat inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12%.

Sementara indeks literasi keuangan konvensional mencapai 49,68% dan indeks inklusi keuangan konvensional mencapai 85,10% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pada tahun 2019 juga tercatat bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap lembaga pembiayaan syariah hanya mencapai 4,01%. Artinya bahwa dari 100 orang, hanya 4 orang yang mengenal dan memahami lembaga pembiayaan syariah (Yogatama, 2022).

Literasi keuangan syariah yang rendah dapat dilihat dari pemahaman masyarakat yang mengira bahwa lembaga keuangan syariah seperti lembaga pembiayaan syariah serupa dengan lembaga pembiayaan konvensional. Akibatnya masyarakat lebih banyak memilih untuk menggunakan lembaga pembiayaan konvensional dibandingkan dengan lembaga pembiayaan syariah (Rini, 2021). Permasalahan – permasalahan ini menjadi tugas bagi akademisi, dimana akademisi bertugas untuk membantu meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya pemahaman terdapat lembaga pembiayaan syariah. Apalagi mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka seharusnya lembaga pembiayaan syariah perlu digencarkan sebaik mungkin (Anggraini et al., 2023; Rini, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman lembaga pembiayaan syariah masyarakat. Agar lebih efektif, pelatihan tersebut sebaiknya ditujukan ke pihak-pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat, seperti pengurus masjid. Diharapkan dengan pelatihan tersebut, pemahaman pengurus masjid terkait lembaga pembiayaan syariah dapat meningkat. Selanjutnya diharapkan juga pengurus masjid dapat meneruskan pengetahuan mengenai lembaga pembiayaan syariah ke masyarakat luas, sehingga pemahaman lembaga pembiayaan syariah di masyarakat juga meningkat.

Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta berinisiatif untuk mengadakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan mengenai lembaga pembiayaan syariah dengan melibatkan pengurus masjid. Tim pengabdian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPN “Veteran” Jakarta) bekerjasama dengan Forum Silaturahmi Takmir Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN mengadakan kegiatan “Sosialisasi dan Edukasi Produk Pembiayaan Syariah Bagi Pengurus Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN” dengan Bapak H. Yusron Hibrizie, S.E., M.B.A. (Kepala Syariah PT Adira Dinamika Multifinance, Tbk) sebagai narasumber. Kegiatan ini sendiri dilangsungkan secara *online* melalui *platform* Zoom serta disiarkan secara *live* melalui *platform* YouTube pada hari Sabtu, 27 Mei 2023. Tim Pengabdian UPN “Veteran” Jakarta, diwakili oleh sejumlah perwakilan dosen, yaitu Dr. Dra. Retno Dyah Kusumastuti, M.Si. (dosen S1 Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jakarta), Faizi, S.E.i., M.Si., Ph.D. (dosen S1 Ekonomi Syariah FEB UPN “Veteran” Jakarta), dan Airlangga Surya Kusuma, S.E., M.Sc. (dosen S1 Manajemen FEB UPN “Veteran” Jakarta).

Acara ini juga dihadiri oleh sejumlah perwakilan pengurus masjid di Kementerian/Lembaga dan BUMN yang tersebar di seluruh Jabodetabek. Pada acara yang berlangsung selama kurang lebih tiga jam tersebut dan dihadiri oleh 112 peserta secara *online*, narasumber menjelaskan mengenai pengenalan keuangan syariah, penjelasan profil dan mekanisme pembiayaan syariah, serta sejumlah produk pembiayaan syariah, seperti pembiayaan dengan akad *murabahah*, akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *ijarah*, akad *Ijarah Muntakiya Bi al-Tamlik*, akad *salam*, akad *istishna*, akad *qardh*, akad *hawalah*, dan akad *kafalah*, lalu diikuti dengan kegiatan tanya jawab. Peserta mengikuti acara dengan sangat antusias, dan selanjutnya diharapkan para pengurus masjid tersebut dapat turut mensosialisasikan produk pembiayaan syariah ke masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat mengenai pembiayaan syariah dapat semakin meningkat. Kedepannya, tim pengabdian UPN “Veteran” Jakarta dapat terus menjalin kerjasama baik dengan Forum Silaturahmi Takmir Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN maupun dengan pihak lain,

dalam rangka meningkatkan pemahaman maupun minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk pembiayaan syariah.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim pengabdian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta mengucapkan terima kasih kepada Forum Silaturahmi Takmir Masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN dan PT Adira Dinamika *Multifinance*, Tbk yang sudah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Anggraini, M., Rozalinda, R., & Wira, A. (2023). The Rise and Fall of Leasing Syariah During The Pandemic Covid-19. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.15575/am.v10i1.23737>
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Rini, Y. E. (2021). Rendahnya Market Sharing Leasing Syariah. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 184–197.
- Sukezi, T. W., Maurizka, I. R., Pratiwi, R. D., Kahar, M. V., Sari, D. A. P., Indriani, N. S., & Santi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Dengan Metode Ceramah dan Leaflet di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 183–190. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1961>
- Yogatama, B. K. (2022). *Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masih Rendah*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/10/22/literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-masih-rendah>